

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Metode Kauny Quantum Memory

1. Pengertian Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for collage Class Room* (1976) menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (Cara untuk mencapai sesuatu). Artinya metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.¹

Sedangkan dilihat dari segi agama metode pendidikan Islam berdasarkan pada agama Islam yang menjadi sumber ajarannya adalah al-Qur'an dan al-Hadits. Sehingga dalam pelaksanaannya metode tersebut disesuaikan dengan

¹Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2013.193.

kebutuhan yang muncul secara efektif dan efisien yang dilandasi nilai-nilai al-Qur'an dan al-Hadits.²

2. Metode Menghafal Al-Qur'an

Menurut Muhaimin Zein ada 2 (dua) metode yang dapat digunakan oleh para *hafidz al-Qur'an* dalam upaya menghafal al-Qur'an, secara keseluruhan, yaitu:³

a. *Tariqah Tahfidz*, yaitu metode menghafal materi satu persatu terhadap ayat yang hendak dihafalnya. Dalam melaksanakan metode tahfidz ini ada beberapa metode alternative yang bisa dikembangkan, yaitu:

- 1) *Tariqah Wahdah* (Metode Konfensional), yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan sampai membentuk pola bayangan dan di ulang-ulang sampai membentuk gerak reflek dalam lisan.
- 2) *Tariqah Kitabah* (Metode Menulis), yaitu menghafal dengan menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan terlebih dahulu, kemudian dibaca sampai lancar dan benar, baru kemudian dihafalkan.
- 3) *Tariqah Sima'I* (Metode Mendengar), yaitu suatu metode dengan mendengarkan bacaan

²Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. Kalam Mulia. 2012. 7.

³Muhaimin Zein, *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), 2.

orang lain untuk dihafalkan. Metode ini sangat efektif bagi orang yang mempunyai daya ingatan ekstra kuat, terutama bagi penghafal tuna netra atau anak-anak bawah umur yang belum mengenal baca tulis al-Qur'an.

4) *Tariqah Ihtilat* (Metode Campuran), yaitu metode gabungan antara *Tariqah Wahdah* dengan *Tariqah Kitabah*, hanya saja *Tariqah Kitabah* memiliki prioritas dan fungsional lebih, sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan.

5) *Tariqah Jamak* (Metode Kolektif), yaitu menghafal yang dilakukan secara kolektif (bersama-sama), dengan dipimpin oleh seorang guru, ustadz maupun ustadzah.

b. *Tariqah Taqrir*, yaitu mengulang hafalan yang telah ditashih (diperdengarkan) dihadapan seorang guru sampai hafal betul dan tidak mungkin lupa kembali.

Untuk mempermudah pembentukan kesan dalam ingatan, maka penerapan metode yang tepat harus didukung dengan strategi menghafal yang baik, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Strategi pengulangan ganda.
2. Tidak beralih ke ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.

3. Menghafal urutan ayat dalam kesatuan jumlah.

Menurut Qasim, setiap orang memiliki metode yang cocok untuk dirinya dan dapat membuatnya lebih merasa nyaman, macam-macam metode menghafal al-Qur'an diantaranya:⁴

1. Menghafal ayat per ayat
2. Membagi satu halaman menjadi tiga bagian
3. Menghafal per halaman

3. *Kauny Quantum Memory*

Quantum Learning berakar dari upaya dr. Georgi Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebutnya sebagai "*suggestology*" atau "*suggestopedia*". Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negatif.

Beberapa teknik yang digunakannya untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukan murid secara nyaman, memasang musik latar didalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugestif.

⁴Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Zam-zam), 2011, 92-95.

Quantum Learning dapat didefinisikan sebagai “interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya”. Semua kehidupan adalah energi. Rumus yang terkenal dalam fisika Kuantum adalah *Massa kali kecepatan cahaya kuadrat* sama dengan *Energi*. Tubuh kita secara fisik adalah materi. Sebagai pelajar, tujuan kita adalah meraih sebanyak mungkin cahaya : interaksi, hubungan, inspirasi agar menghasilkan energi cahaya.⁵

Kaunty Quantum Memory sama halnya dengan Quantum Learning yang membiasakan belajar menjadi nyaman dan menyenangkan. Dalam metode KQM ini, harus berfikir positif untuk menghafal setiap pelajaran yang akan dihafal.

Metode ini, mengajak untuk bagaimana pikiran, hati dan tubuh merasa santai, bisa sambil tersenyum dan menghilangkan ketegangan. Begitu banyak teknik mengasah kecerdasan dengan mengembangkan otak kanan ataupun otak kiri. Dalam metode inipun, diterapkan bagaimana melatih otak kanan, dapat mudah untuk menghafal tanpa harus banyak berfikir, melatih memori dengan ingatan yang kuat. Memori sangat dekat dengan kreativitas. Banyak segi fungsi otak manusia yang berkaitan dan melibatkan kreativitas.

⁵DePorter, Bobbi, Hernacki Mike, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (New York: Dell Publishing), 1999, 14-16.

Model pembelajaran ini menggunakan teknik *Baby Reading* seperti yang dicontohkan Rasulullah Saw, dengan hanya membaca langsung rangkaian huruf tanpa mengeja dari ayat yang didengarnya langsung dari Malaikat Jibril. Demikian juga para sahabat, mereka hanya mendengar langsung ayat-ayat tersebut berulang-ulang hingga mereka meyerap dan menghafalnya dengan mudah.

Teknik semacam ini sangat membantu bagi orang yang belum mengenal huruf Arab, jika diwaktu kecil mereka belum pernah mengaji, jangan pernah malu untuk mencobanya diusia dewasa sebagaimana Rasulullah saw dan para sahabatnya tidak menganggap al-Qur'an sebagai beban berat dan menyulitkan untuk dihafal ketika ayat-ayatnya diturunkan.⁶

Metode *Kauny Quantum Memory* ini bukan berarti untuk orang yang buta huruf. Akan tetapi menggunakan metode ini untuk orang yang kesulitan menghafal dan juga yang tidak melekat hafalannya. Masalah yang sering ditemukan kelupaan hafalan, disebabkan karena dalam menghafal cenderung menggunakan otak kiri dalam mengingat. Otak kiri bersifat *Short Term Memory* (memori jangka pendek) sedangkan otak kanan yang bersifat *Long Term Memory* (memori jangka panjang) justru jarang digunakan.

⁶Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*, (Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia, 2014), 10-12.

Kunci utama metode ingatan ini terletak pada optimalisasi kerjasama antara otak kiri dan otak kanan. Namun metode ini lebih diprioritaskan pemaksimalan pada otak kanan. Seperti diketahui, otak kiri menangani hal-hal yang berhubungan dengan logika, tulisan, angka, hingga urutan dan analisis. Adapun otak kanan lebih berperan dalam menciptakan imajinasi, warna, bunyi, kreativitas, emosi dan bentuk.

Metode ini dipaparkan mengenai metode menghafal al-Qur'an tidak berpikir logis dan menghafal dengan biasa, namun bagaimana menghafal ayat-ayat al-Qur'an dengan gambar ilustrasi pada setiap ayat yang dibacakan dibantu dengan gesture tubuh, kemudian penggunaan kata-kata kunci dengan pada saat membaca ayat sehingga mudah terekam dikepala. Metode ini merekam apa yg diucapkan, didengarkan, digerakkan dan dilihat. Sehingga ada bagian memory yang tersimpan melalui metode kauny.⁷

a. Petunjuk-petunjuk metode *Kauny Quantum Memory*

- (1) Melihat sekilas, sebelum membaca lihat materi bacaan (hafalan) secara sekilas pada malam sebelumnya dan lihat kembali catatan sebelum memulai pelajaran disekolah atau melakukan presentasi.
- (2) Manfaatkan setiap waktu, jadikan semua subjek menarik dan bersikap kreatif.

⁷<http://m.eramuslim.com/berita/info-umat/menjadi-hafidz-tanpasadar>, htm, Kamis, 21 Safar 1434 H/ 3 Januari 2013. 06.07 WIB.

- (3) Tempat belajar, belajar ditempat dan pada waktu yang teratur, atur posisi yang baik dan gunakan pencahayaan yang tepat.
- (4) Gunakan music, music membantu lebih banyak dengan cara mengendurkan pikiran dan membuat siap belajar.
- (5) Istirahat, setiap setengah jam lakukan istirahat lima menit, belajar yang terbaik adalah sebelum dan sesudah istirahat.
- (6) Rencanakan sebelumnya, gunakan kalender untuk mempersiapkan suatu ujian atau presentasi karena akan mengurangi stress dan mempertajam ingatan.
- (7) Berdiri atau duduk dengan tegak, ketika memasuki ruangan berjalanlah dengan tegak agar merasa yakin dan duduklah dengan tegak agar tetap dalam keadaan berminat dan siaga.
- (8) Kegagalan adalah umpan balik, umpan balik adalah informasi yang diperlukan untuk mendapatkan keberhasilan dan memberikan arah.
- (9) Sikap, siswa dapat memperoleh lebih banyak dari pada yang diharapkan, jika siswa memusatkan pikiran.

b. Langkah-Langkah Metode *Kauny Quantum Memory*

Dalam mempraktekkan metode *Kauny Quantum Memory* ini, maka langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

(1) *Mind Mapping*

Mind Mapping adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan (DePoter, 2009: 153)

Mind Mapping merupakan cara mencatat yang mengakomodir cara kerja otak secara natural.

(2) *Baby Reading*

Baby Reading adalah salah satu langkah menghafal dengan dituntun terlebih dahulu. Dibacakannya ayat-ayat al-Qur'an dan siswa mengikuti bacaan seperti anak kecil yang baru belajar

Hal ini merupakan teknik yang Rasulullah SAW gunakan ketika mendapat wahyu pertama dari Allah. Jibril mengajarkan Rasul dengan lafadz dan tanpa melihat tulisan. Melalui pendengaran dapat menghafal dan teknik ini sangat membantu bagi siswa yang belum mengenal huruf arab.

(3) *Anchoring*

Anchoring berasal dari kata *Anchor* yang artinya : “*Any Stimulus that is associated with a specific response*” yang dapat diartikan “setiap stimulus yang akan memicu suatu reaksi spesifik tertentu”.

Anchoring atau penjangkaran adalah kecenderungan untuk mengawali sebuah nilai tertentu untuk bisa melakukan penilaian. Penelitian tentang fenomena *Anchor* pertama kali dilakukan oleh Ivan Pavlov, seorang Psikolog kebangsaan rusia.

Anchor ada tiga jenis. Pertama *Anchor* secara visual atau melalui penglihatan, *Anchor* melalui audio dan *Anchor* melalui kinestetik atau gerakan.

c. Praktik metode *Kauny Quantum Memory*

Praktik metode *Kauny Quantum Memory* dapat dilihat di Lampiran.

B. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an terdiri dari tiga kata “kemampuan”, “menghafal” dan “Al-Qur'an. Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan

berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.⁸ Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.⁹

Kemampuan secara etimologi berarti “kesanggupan, kecakapan dan kekuatan”. Sedangkan kemampuan terminologi yaitu berarti “kesanggupan seseorang untuk berusaha dengan diri sendiri dalam rangka melakukan atau melaksanakan sesuatu.”¹⁰

Adapula pendapat lain menurut Akhmad Sudrajat¹¹ adalah menghubungkan kemampuan dengan kata kecakapan. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Proses pembelajaran yang mengharuskan siswa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki.

Jadi, kemampuan merupakan kesanggupan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan dengan keahlian yang dimiliki berdasarkan pengetahuan dan pengalaman.

Kemampuan menghafal al-Qur’an dapat ditingkatkan dengan membiasakan siswa untuk selalu membaca, menulis dan memahami tentang al-Qur’an.

⁸Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: 552-553.

⁹Stephen P. Robbins & Timothy A. Judge, 2009: 57.

¹⁰Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1989, hl. 552.

¹¹Sriyanto, *Pengertian Kemampuan*, (23 Desember 2010). <http://ian43.wordpress.com/2010/12/23/pengertian-kemampuan/>

Hafalan yang disertai pengertian dapat memasukkan nilai-nilai Qur'ani dalam diri siswa sehingga akan diwujudkan melalui perbuatan atau tingkah laku yang tidak menyimpang dari al-Qur'an.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan

Robbins menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari dua faktor, yaitu:¹²

(1) *Kemampuan Intelektual*

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, menalar dan memecahkan masalah.

(2) *Kemampuan Fisik*

Kemampuan fisik adalah kemampuan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan dan karakteristik serupa.

Dalam kaitan ini, seseorang yang memiliki kemampuan menghafal dalam memeliharanya serta menalarnya haruslah memperhatikan tiga unsur pokok

Menurut Muhaimin dkk, menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. Metode tersebut banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal Al-Qur'an dan Al-Hadits. Ada empat

¹²Universitas Petra. *Pengertian Kemampuan (ability)*. (1 Mei). <http://digilib.petra.ac.id>

langkah yang perlu dilakukan menggunakan metode ini, antara lain:

- a. Merefleksi, yakni memperhatikan bahan yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan, tanda baca dan syakalnya;
- b. Mengulang, yaitu membaca atau mengikuti berulang-ulang apa yang diucapkan oleh pengajar;
- c. Meresitasi, yaitu mengulang secara individual guna menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah dipelajari;
- d. Retensi, yaitu ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah dipelajari yang bersifat permanen.

Al-Hifzh (hafalan) secara bahasa adalah jawaban dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa, menghafal yakni mengungkapkan satu demi satu dengan tepat. Penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal.¹³ Kata –kata *hifzh* dalam Al-Qur'an dapat berarti banyak hal, sesuai dengan pemahaman konteks, sebagaimana dalam firman Allah dalam surat Yusuf: 65

¹³Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo, 1996) cet ke-3,23.

... وَنَحْفَظُ أَخَانَنَا... (سوره يوسف : ٦٥)

“... dan Kami akan dapat memelihara saudara kami...¹⁴(QS. Yusuf : 65)

Disini diartikan memelihara dan menjaga.

Dalam surat Al-Mukmin 5, Allah SWT berfirman:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَعْتَابِهِمْ حَافِظُونَ (سوره المؤمنون : ٥)

“Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya”¹⁵ (QS. Al-Mu’minin: 5)

Disini berartikan menahan dari dari yang tidak dihalalkan Allah SWT.

Menghafal al-Qur’an adalah wajib kifayah bagi umat Islam.¹⁶ Ini berarti bahwa orang yang menghafalnya tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan mengalami pemalsuan dan pengubahan. Jika kewajiban ini telah dilaksanakan oleh sejumlah orang, jika belum maka berdosa semua umat muslim. Demikian juga mengajarkannya adalah wajib kifayah dan merupakan ibadah yang paling utama. Didalam hadits shahih disebutkan:

¹⁴DEPAG RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2000)

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur’an*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992),182-183.

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ
(صحيح البخاري)

“Orang yang paling baik diantara kamu ialah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari, Tirmidzi, Ahmad, Abu Dawud dan Ibnu Majah).¹⁷

Tahfidz atau menghafal al-qur’an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafalkan al-qur’an merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* dimuka bumi. Itulah sebabnya tidaklah mudah dalam menghafal al-qur’an; diperlukan metode-metode khusus ketika menghafalkannya. Selain itu juga harus disertai dengan do’a kepada Allah swt. Supaya diberi kemudahan dalam menghafalkan ayat-ayat-Nya yang begitu banyak dan rumit. Sebab banyak kalimat yang mirip dengan kalimat lain, demikian juga kalimatnya yang panjang-panjang, bahkan mencapai tiga sampai empat baris tanpa adanya waqaf, namun ada juga yang pendek-pendek.

Kegiatan menghafalkan al-qur’an juga merupakan sebuah proses, mengingat seluruh materi

¹⁷ Al-Bukhari, 5027

ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti fonetik, waqaf dan lain lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian –bagiannya dimulai dari proses awal, hingga pengingatan kembali (recalling) harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan suatu materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat kembali materi tersebut. Bahkan materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.¹⁸

Atkinson, salah seorang ahli psikologi, mengatakan bahwa sangat penting untuk membuat perbedaan dasar mengenai ingatan seseorang. Ada tiga tahapan tentang ingatan seseorang, sebagaimana berikut:

1. Memasukkan informasi kedalam ingatan

Memasukkan informasi kedalam ingatan atau yang disebut *encoding* ialah suatu proses memasukkan data-data ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indra manusia, yaitu menggunakan pendengaran dan penglihatan.

2. Penyimpanan informasi atau materi kedalam memori

Setelah melakukan proses memasukkan informasi kedalam ingatan, maka proses selanjutnya ialah

¹⁸ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bias Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: DIVA PRESS) 2014,13-15.

penyimpanan informasi yang masuk kedalam gudang memori. Gudang memori itu terletak didalam memori jangka panjang. Gudang memori tersebut menyimpan dan memasukkan semua informasi yang diterima dan tidak akan pernah hilang atau rusak.

3. Pengungkapan kembali

Hafalan yang telah disimpan kedalam gudang memori membutuhkan pengulangan kembali. Adakalanya, hal ini dilakukan sekaligus atau langsung ingat, namun terkadang membutuhkan pancingan supaya hafalan teringat kembali..¹⁹

Penulis simpulkan bahwa tahapan-tahapan ingatan seseorang dalam menghafal merupakan tahapan dari mulai proses penyerapan dan juga penyimpanan memori hafalan, tradisi menghafal oleh generasi kaum muslimin sangat penting dilaksanakan dalam rangka menjaga keotentikan al-Qur'an sebagai teks suci yang menjadi pedoman manusia. Dari penjelasan diatas, banyak manusia yang lupa hafalan dikarenakan ketika otak menerima informasi hafalan dimasukan kedalam gudang memori yang sifatnya jangka pendek dan akibatnya hafalan tidak tahan lama.

Salah satu mu'jizat Al-Qur'an adalah ia mudah bagi semua, tak membutuhkan keadaan mental tertentu untuk menjalin interaksi dengannya. Juga tak perlu

¹⁹ Ibid, hal. 16-21.

suasana, tempat dan waktu istimewa. Ia terbuka untuk segala keadaan dan tempat. Menyeru semua kalangan; pria maupun wanita, awam maupun ulama. Memberikan pengaruhnya yang besar kepada semua. Mengembuskan ruh, menjadi mata air keimanan dan mengentaskan hati dari kegelapan menuju cahaya, dari gemilang hawa nafsu menuju gemilang iman.

Al-Qur'an seperti matahari, melimpahi semua manusia dengan pancaran cahaya, energi dan kehangatan. Bedanya dengan matahari dunia, matahari Al-Qur'an tak kenal tenggelam, sinarnya tak pernah sirna.²⁰ Seperti halnya matahari dunia, Al-Qur'an tak memberi pengaruh kecuali pada mereka yang membuka diri dibawah cahayanya. Firman Allah:

إِنَّ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ . لِمَنْ شَاءَ مِنْكُمْ أَنْ يَسْتَقِيمَ

(سوره التکویر : ۲۸-۲۷)

27. Al Qur'an itu tiada lain hanyalah peringatan bagi semesta alam,
28. (yaitu) bagi siapa di antara kamu yang mau menempuh jalan yang lurus.²¹

²⁰Al-Hilali, Majdi, *Agar Al-Qur'an Menjadi Teman Rahasia Menghayati Kitab Suci Untuk Perubahan Diri*, (Jakarta: Zaman), 2011,68-69.

²¹Q.S. At-Takwir [81]; 27-28

Umat Islam mengetahui bagaimana para sahabat memperlakukan Al-Qur'an. Mereka tidak terburu-buru menghafalkan surat yang mereka terima, kecuali setelah memahami kalimat dan maknanya secara sempurna, mempercayai dengan sepenuh hati dan mengamalkannya.

Abu Bakar al-Thurthusi mengatakan,:

”Bid’ah yang dilakukan orang terhadap Al-Qur’an adalah menganggap cukup hanya dengan menghafalkan Kitab Suci itu tanpa pemahaman.”²²

Di *Al-Muwaththa*, Imam Malik meriwayatkan bahwa Abdullah ibn Umar membutuhkan waktu delapan tahun untuk mempelajari surah al-Baqarah.²³

2. Kegiatan Menghafal Al-Qur’an

Kegiatan menghafal al-Qur’an yang dilakukan dalam pelaksanaannya memiliki beberapa poin yang harus diperhatikan siswa yaitu:

- 1) Tajwid
- 2) Kelancaran membaca *secara tartil*
- 3) *Makhroj* dan sifat huruf dengan benar

²²Al-Hilali, Majdi, *Agar Al-Qur’an Menjadi Teman Rahasia Menghayati Kitab Suci Untuk Perubahan Diri*, (Jakarta: Zaman), 2011, hal. 241.

²³Al-Hawaadits wa al-Bida’, Abu Bakar al-Thurthusi, hal. 206.

Kriteria penilaian dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an berdasarkan kesalahan yang dilakukan siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Ketika siswa salah dalam melafalkan ayat al-Qur'an maka siswa dinilai satu kesalahan.
- 2) Ketika kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam melafalkan ayat al-Qur'an lebih dari 5 kali, siswa dinilai 5 kali kesalahan dan harus diulang dalam melafalkan dari awal.

Jenis penilaian dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dilakukan dalam penilaian satu surat Al-Qur'an.

NO	KESALAHAN	NILAI
1	0	100
2	1	95
3	2	90
4	3	85
5	4	80
6	5	75
7	6	70
8	7	65
9	8	60

Proses penilaian berlangsung dalam penyampaian hafalan, semakin sering siswa melakukan kesalahan dalam menyampaikan hafalannya maka nilai hafalannya juga akan berkurang. Kesalahan dihitung dalam akumulasi satu surat atau sesuai target.

3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal al-Qur'an terdapat berbagai macam keutamaan, diantaranya:

- 1) Mencontoh Nabi Muhammad saw.
- 2) Menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan oleh semua orang tanpa terkecuali.
- 3) Membaca Al-Qur'an mendapat pahala.
- 4) Para penghafal Al-Qur'an termasuk keluarga Allah dan kelompok pilihan-Nya.
- 5) Menghafal dan mempelajari Al-Qur'an adalah lebih baik daripada kesenangan dunia.
- 6) Penghafal Al-Qur'an adalah seorang yang paling utama untuk menjadi imam.
- 7) Menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kemuliaan didunia dan akhirat.
- 8) Pada hari kiamat, Al-Qur'an akan memberikan syafa'at kepada para pembaca dan penghafalnya.
- 9) Menghafal Al-Qur'an merupakan sebab diselamatkannya seseorang dari api neraka.
- 10) Penghafal Al-Qur'an akan selalu bersama dengan para malaikat yang mulia dan taat. Dalam Al-Qur'an telah disebutkan:²⁴

فِي صُحُفٍ مُّكْرَمَةٍ . مَرْفُوعَةٍ مُّطَهَّرَةٍ . بِأَيْدِي سَفَرَةٍ . كِرَامٍ بَرَرَةٍ

(سوره عبس)

²⁴ Q.S. 'Abasa [80]; 13-16.

13. didalam Kitab-Kitab yang dimuliakan²⁵
14. yang ditinggikan lagi disucikan,
15. di tangan Para penulis (malaikat),
16. yang mulia lagi berbakti.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam telah dicetak diberbagai belahan Negara, berbu-ribu atau bahkan berjuta-juta eksemplar beserta terjemahannya kedalam berbagai bahasa yang ada didunia. Semua itu dilakukan dalam rangka menjaga kemurnian dan keutuhan ayat-ayat suci al-Qur'an.

4. Manfaat Menghafalkan Al-Qur'an

Menghafalkan al-Qur'an tidak hanya sekedar menghafal, akan tetapi terdapat manfaat yang akan diperoleh orang yang menghafal al-Qur'an, diantaranya:

- a) Al-qur'an adalah kalam Allah, menghafalkannya adalah aktivitas yang paling besar nilainya, karena hal itu akan membuka pintu-pintu kebaikan. Dan ingatlah bahwa Rasulullah saw diutus karena sesuatu yang penting dan mendasar, yaitu al-qur'an.
- b) Jika menghafal al-qur'an maka akan mendapatkan sepuluh kebaikan pada setiap satu huruf yang dibaca.
- c) Penghafal al-qur'an sama dengan penghafal kamus terbesar di dunia, karena al-qur'an berisi tentang ilmu dunia dan akhirat, juga tentang kisah orang-orang terdahulu dan yang akan datang. Ia juga berisi tentang hakikat ilmiah, alam semesta, ilmu

²⁵Maksudnya: Kitab-Kitab yang diturunkan kepada nabi-nabi yang berasal dari Lauhul Mahfuzh.

kedokteran serta perundang-undangan, dan juga syari'at yang mengatur kehidupan seorang mukmin agar mendapatkan kebahagiaan.

- d) Al-qur'an yang dihafal dan dijaga hafalannya, niscaya akan menjadi teman dalam menghadapi kematian. Ia juga akan menjadi pembela dan syafa'at pada hari dimana orang lain meninggalkan. Rasulullah saw bersabda,

Bacalah oleh kalian Al-Qur'an, sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at bagi orang yang selalu membacanya. (HR. Muslim)

- e) Penghafal al-qur'an akan memiliki ucapan yang berbobot karena pengaruh keindahan bahasa al-qur'an, tingkah lakunya mencerminkan apa yang telah dia hafalkan.
- f) Al-Qur'an adalah obat bagi penyakit jiwa dan raga, seandainya dengan izin Allah bacaan surat al-fatihah dapat menyembuhkan orang sakit, lalu bagaimana dengan hafal al-Qur'an seluruhnya ? selamat dari godaan setan, imunitas akan semakin bertambah, hal itu disebabkan karena terjadinya perubahan besar dalam tubuh yang terjadi disaat menghafal al-qur'an.
- g) Menghafal al-qur'an, niscaya tidak akan ada waktu yang sia-sia, serta tidak akan ada rasa bosan, khawatir, depresi maupun takut. Al-qur'an akan menghilangkan rasa duka, sedih serta rasa yang menggajal. Hafal al-qur'an akan menghilangkan beban negative yang ada dalam otak.²⁶

Manfaat menghafal al-Qur'an begitu banyak dan juga dapat membuat manusia hidup tentram di dunia dan akhirat, Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam

²⁶ Abdud Daim Al-Kahil. *Hafal Al-qur'an Tanpa Nyantri Cara Inovatif Menghafal Al-Qur'an*. Solo. Pustaka Arafah. 2010.19-23.

mempunyai keistimewaan dimata Allah terlebih bagi manusia yang menghafal al-Qur'an dengan niat hati tulus dan ikhlas.

5. Kaidah-Kaidah Menghafal Al-Qur'an

Menurut Ahmad²⁷ dalam menghafal al-Qur'an, penghafal al-Qur'an harus memperhatikan kaidah-kaidah dalam menghafal, diantaranya:

1) Ikhlas

Ikhlas merupakan landasan pokok dari berbagai macam ibadah. Ia merupakan salah satu dari dua rukun yang menjadi dasar diterimanya sebuah ibadah. Allah swt berfirman:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا
إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ ۖ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ
رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ
رَبِّهِ أَحَدٌ (سوره الكهف)

Katakanlah: "Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan Yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia

²⁷ Badwilan. Ahmad Salim. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta. Bening. 2010.

mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".²⁸

2) Memperbaiki ucapan dan bacaan

Bagian ini merupakan rukun kedua dari beberapa rukun diterimanya sebuah ibadah, yakni dasar kebenaran suatu perbuatan dan kesesuaiannya dengan sunnah (syari'at). Barang siapa yang ingin menghafal al-qur'an, maka ia harus belajar kepada guru yang benar-benar menguasainya, tidak cukup hanya bersandar kepada dirinya saja. Karakteristik yang paling penting dari al-qur'an adalah bahwa ia tidak dipelajari kecuali dari ahlinya. Dalil yang dipakai dalam hal ini adalah bahwa Rasulullah saw. Mempelajarinya dari rasulullah saw,. Begitu seterusnya sampai kepada kita.

3) Menentukan ukuran hafalan harian

Berpegang pada kaidah ini, maka kita bisa mempermudah proses penghafalan al-qur'an. Kaidah ini menghadirkan sejenis komitmen harian bagi orang yang ingin menghafal al-qur'an. Menentukan ukuran hafalan artinya menentukan sejumlah ayat untuk dihafal setiap hari, entah satu atau dua halaman.

4) Memperkuat Hafalan

²⁸ QS. Al-Kahfi {18}: 110

Seseorang yang mulai menghafal al-qur'an tidak sepatasnya berpindah hafalan baru sebelum memperkuat hafalan yang telah ia lakukan sebelumnya secara sempurna. Salah satu hal yang dapat membantu memecahkan masalah ini adalah mengulang hafalan tersebut disetiap ada waktu luang. Mengulang hafalan bias dilakukan kapan saja seperti saat shalat wajib atau sunnah, saat menunggu sholat dan lain sebagainya.

5) Memakai satu mushaf

Kaidah ini juga dapat membantu penghafalan al-Qur'an, penjelasannya bahwa manusia menghafal dengan melihat sama halnya menghafal dengan mendengar. Posisi-posisi ayat dalam mushaf akan tergambar dalam benak penghafal, sebab seringnya membaca dan melihat pada mushaf. Oleh karena itu, jika seorang penghafal ada yang mengganti mushafnya, maka hal itu bisa menyebabkan kekacauan pikiran.

6) Menyertai hafalan dengan pemahaman

Diantara yang membantu penghafal dalam menghafal al-qur'an adalah memahami ayat-ayat yang dihafalnya serta mengetahui keterkaitan antara sebagian ayat satu dengan yang lainnya.

7) Mengikat awal surat dengan akhir surat

Setelah selesai menghafal surat secara utuh, yang palaing baik bagi seorang penghafal adalah jangan

beralih dulu kepada surat lain kecuali jika telah dilakukan pengikatan (pengaitan) antara awal surat yang dihafal dengan akhir surat.

- 8) Mengikat hafalan dengan mengulang dan mengkajinya bersama-sama

Kaidah ini sangat penting, karena bagi seorang yang diberikan hidayah untuk menghafal al-qur'an, maka ia harus mengikatnya dengan cara mengulang-ulangi hafalan dan mengkajinya bersama-sama secara terus menerus. Mengulang dengan sama-sama menghafal al-qur'an.

Allah berfirman:

قَالَ سَنَشُدُّ عَضُدَكَ بِأَخِيكَ... (سوره القصص : ٣٥)

*“Allah berfirman: ‘Kami akan membantumu dengan saudaramu ...’*²⁹

Kaidah-kaidah yang telah dijelaskan diatas, sudah jelas bahwa hal-hal seperti itulah yang harus dilakukan dalam menghafal al-Qur'an agar ingatan manusia tidak mudah hilang.

C. Kerangka Berpikir

²⁹ Qs. Al-qashash [28]: 35

Salah satu program belajar mengajar yang terdapat di Pondok Pesantren Manahijussadat adalah hafalan al-Qur'an Juz ke-30 dan surat-surat pilihan dari mulai kelas II-III Madrasah Aliyah program ini wajib sebagai salah satu syarat kelulusan. Akan tetapi, tidak semua santri ketika menghafal mudah menyerap dan cepat dalam menghafal, melihat dari berbagai kegiatan dipondok butuh konsentrasi dalam menghafal suatu hafalan.

Menghafal al-Qur'an merupakan pekerjaan yang tidak ringan. Meskipun demikian ada beberapa faktor luar yang apabila kita perhatikan akan membantu mempermudah dalam menjalani proses hafalan al-Qur'an yaitu media dan metode, diantaranya:

1. Mushaf hafalan;
2. Mushaf dibagi per juz;
3. Membaca ayat secara perlahan;
4. Metode duet;
5. Membagi ayat-ayat kedalam kelompok-kelompok;
6. Membaca ayat-ayat pada saat melakukan sholat fardhu;
7. Metode tulisan;
8. Metode pengulangan;
9. Berpegang pada program yang telah ada;
10. Memahami makna umum suatu ayat
11. Bergabung dengan sekolah sekolah atau *halaqah-halaqah* al-Qur'an dimasjid-masjid atau lainnya;

12. Pengulangan³⁰

13. Metode *Kauny Quantum Memory*

Metode KQM (*Kauny Quantum Memory*) merupakan metode yang didesain untuk mengendurkan imajinasi sehingga terbiasa dengan gagasan tentang membuat asosiasi-asosiasi yang tidak biasa. Tidak hanya dengan citra visual yang ditampilkan dalam gambar-gambar yang dilihat. Tetapi, sebenarnya mengajak semua indra yang dimiliki untuk merekam sebuah hafalan.

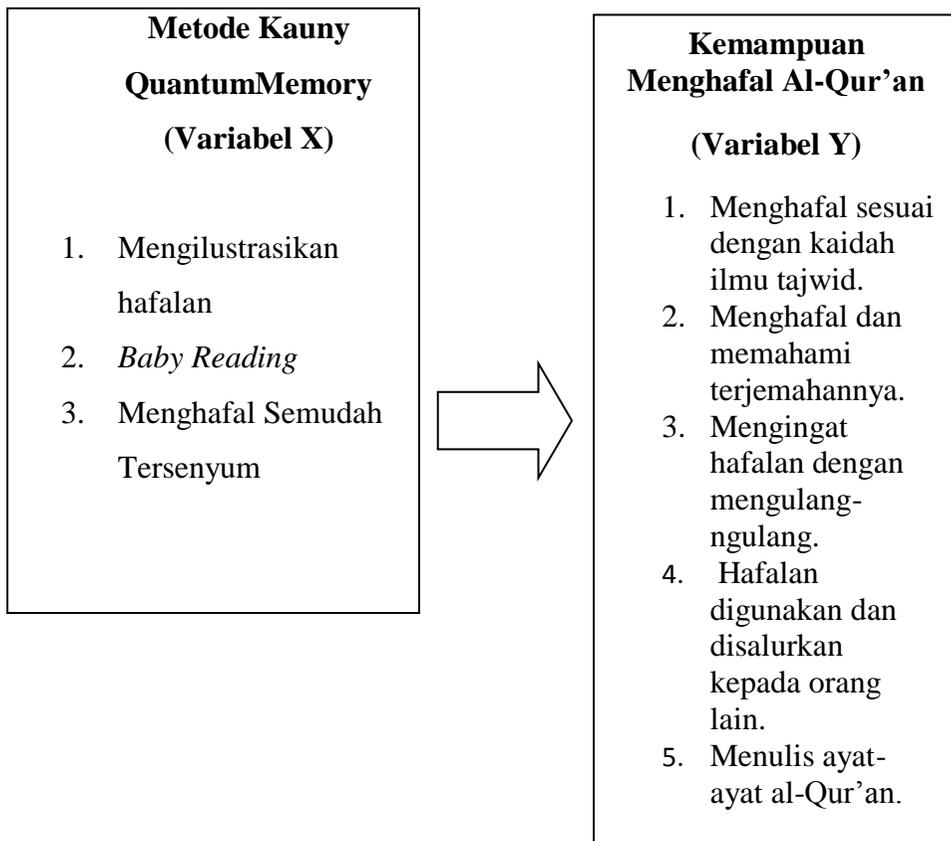
Melalui metode ini, kita diajarkan bagaimana membuat simpul ingatan, merekam ingatan dan mengeluarkannya dalam bentuk hafalan. Ilustrasi, gambar, cerita, gerak, suara, permainan dan kuis yang didesain untuk memudahkan untuk menghafal al-Qur'an. Metode *Kauny Quantum Memory* ini diharapkan dapat membantu memudahkan hafalan santri Manahijussadat dan dapat diingat selalu.

Dengan memperhatikan kerangka-kerangka pemikiran serta penjelasan penjelasan diatas maka penulis membuat skematis untuk dapat mengetahui sejauh mana pengaruh Metode KQM terhadap penguasaan hafalan Qur'an pada santri kelas II Aliyah Pondok Pesantren Manahijussadat, serta untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, sehingga

³⁰Ibid,99-103.

akan membantu penyelesaian dalam mengumpulkan data penelitian.

Dibawah ini dapat dilihat skematis antara pengaruh Metode KQM (Variabel X) dengan penguasaan hafalan santri kelas V (Variabel Y)



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenaraya harus diuji secara empiris.³¹ Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

Ho: $r_{xy} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh antara metode Kauny Quantum Memory dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri.

Ha: $r_{xy} > 0$ artinya terdapat pengaruh antara metode Kauny Quantum Memory dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an santri.

³¹ Mohammad Nazir, Ph. D, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988),182.